

Analisa Faktor Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri

Hisbulloh Ahlis Munawi¹⁾, Muhammad Muslimin Ilham²⁾

¹⁾Teknik Industri, Universitas Nusantara PGRI Kediri

²⁾Teknik Mesin, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Email : ahlismunawi@gmail.com

Abstrak. *Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Penelitian ini didasari oleh persoalan nyata yang terjadi pada wisata Bendung Gerak Waruturi yang memberikan sumbangan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri yang sangat rendah dibandingkan dengan wisata alam lainnya. Setiap objek wisata memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Penentuan sampel dalam penelitian ini yakni dengan Analisis Stakeholders. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan Teknik Delphi untuk identifikasi faktor dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 5 faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan wisata yakni daya tarik, sarana, prasarana, kelestarian lingkungan, SDM.*

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Bendung Gerak Waru Turi

1. Pendahuluan

Kabupaten Kediri selain ditunjang oleh sektor pertanian dan industri memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Dimana potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kediri selain wisata buatan, juga memiliki banyak sekali wisata alami.

Pariwisata saat ini telah menjadi salah satu kebutuhan yang cukup mendasar bagi manusia, sebagaimana tujuan pariwisata adalah dapat memberikan rekreasi yaitu orang ingin diciptakan kembali atau memulihkan kekuatan dirinya baik fisik maupun spiritual. Tujuan pariwisata adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemerintah, swasta, maupun bagi wisatawan. Maka dari itu dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata peran serta masyarakat menjadi penting, karena dengan majunya pariwisata di suatu daerah tentu akan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri yaitu Bendung Gerak Waru Turi. Bendungan ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki berbagai fasilitas yang cukup banyak, mulai dari kolam pancing, lapangan Golf sampai dengan panggung hiburan (Kedirikab.go.id), namun begitu Bendung Gerak Waru Turi pada tahun 2015 hanya mampu menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri sebesar Rp. 40.500.000, sangat jauh apabila dibandingkan dengan dua potensi wisata yang lain, yang ada di Kediri seperti wisata alam Besuki-Mojo sebesar Rp. 350.378.000 dan taman wisata Ubalan sebesar Rp. 511.485.000.[1, 2]

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya [3]. Oleh karena itu diperlukan usaha bersama baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk turut berperan aktif dalam

pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi sehingga menjadi menarik dan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian yakni faktor apa saja yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri.

Teori Pengembangan Pariwisata

Pariwisata menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kewisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beragam [4].

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula mengembangkan potensi fisik di daerah tersebut, karena setiap obyek atau lokasi wisata mempunyai aspek-aspek yang saling tergantung satu sama lainnya. Aspek-aspek pengembangan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Spillane, 1994), diantaranya :

1. *Attraction/ daya tarik.* *Attraction* adalah cara menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata.
2. *Fasilitas.* Fasilitas dalam pengembangan pariwisata lebih cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang, *attraction* juga dapat merupakan fasilitas.
3. *Infrastruktur Prasarana* adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhinya. Yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.
4. *Transportasi.* Transportasi sangat mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Transportasi diwakili oleh aksesibilitas yang terdiri dari; Klasifikasi kelas jalan, Jarak obyek wisata menuju kecamatan pintu gerbang utama, Jumlah kota pusat pelayanan yang terletak < 50 km dari obyek wisata, Jarak obyek wisata ke kota pusat pelayanan terdekat, Kondisi jalan dari obyek wisata ke kota pusat pelayanan terdekat.

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan pariwisata.[6] Sedangkan yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah masyarakat, lingkungan dan budaya[7]

Motode Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif di mana dalam penelitian ini dipelajari dan dijelaskan faktor-faktor (*explore factor*) apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi, dan bertujuan eksploratif yaitu menjelaskan lebih lanjut tentang permasalahan yang ada yaitu mengenai faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi.

Teknik sampling dalam penentuan sampel yakni dengan menggunakan teknik *Analisis Stakeholders*. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menetapkan semua *stakeholders* yang relevan serta memaksimalkan peran dan kontribusi dari setiap *stakeholders* tersebut. Dari sekian jumlah *stakeholders* pada akhirnya akan ditentukan skala pengaruh dan kepentingan dari tiap *stakeholders* [8]. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, menggunakan metode Delphi. Alasan digunakan teknik Delphi adalah untuk mengolah data kualitatif yang diperoleh dari para *ekspert* melalui kuesioner dan wawancara dan mempunyai tingkat validasi yang tinggi karena dilakukan oleh para ahli serta melalui beberapa iterasi untuk mendapatkan faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi.

2. Pembahasan

Tahapan pertama dalam analisis Delphi adalah analisis *stakeholders*. Eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pengembangan wisata Bendung Gerak Waruturi dilakukan melalui wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan iterasi untuk mendapatkan kesepakatan dari semua responden terhadap faktor-faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi.

Pada tahapan eksplorasi faktor-faktor penentu pengembangan wisata ini, akan ditunjukkan proses eksplorasi dan penggalan pendapat *stakeholders* terpilih terhadap faktor-faktor yang menentukan dalam pengembangan Bendung Gerak Waru Turi beserta hasil rangkumannya. Penggalan pendapat tersebut diperoleh dari para responden yang mengetahui dan berperan dalam kebijakan pariwisata di Kabupaten Kediri Analisis tahap selanjutnya yakni iterasi yang dilakukan berdasarkan hasil analisa yang dilakukan sebelumnya. Proses eksplorasi dilakukan dengan melibatkan responden yang telah ditetapkan dengan menggunakan *Analisis Stakeholders*. Eksplorasi dilakukan dengan wawancara menggunakan kuosioner yang berisi faktor-faktor penentu dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi dari hasil kajian pustaka.

Iterasi tahap pertama digunakan untuk memperoleh pendapat responden terhadap faktor yang dilemparkan. Sedangkan tahap iterasi selanjutnya dilakukan untuk mendapatkan keseragaman pendapat dari responden. Hasil iterasi terakhir akan menghasilkan faktor-faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi yang disepakati oleh semua responden. Hasil yang didapatkan dari hasil eksplorasi faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi pada iterasi tahap pertama yakni Daya Tarik, Aksesibilitas, Sarana, Prasarana, Kelestarian Lingkungan dan Sumber Daya Masyarakat

Tabel 1 : Hasil Iterasi Tahap I

No.	Faktor-faktor Penentu Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi	Responden (S, TS)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Daya Tarik	S	S	S	S	S	S
2.	Aksesibilitas	TS	S	TS	TS	S	TS
3.	Sarana	S	S	S	S	S	S
4.	Prasarana	S	S	S	S	S	S
5.	Kelestarian Lingkungan	S	S	S	S	S	S
6	SDM	S	S	S	S	S	S

Hasil iterasi tahap pertama berdasar tabel 1 di atas diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang disetujui oleh responden sebagai faktor penentu dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri yakni daya tarik, sarana, prasarana, kelestarian lingkungan dan SDM. Sedangkan faktor aksesibilitas terdapat perbedaan pendapat diantara responden yakni terdapat 2 orang responden menyetujui dan terdapat 4 orang responden yang tidak menyetujui sebagai faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi karena mereka beranggapan bahwa aksesibilitas dari dan kelokasi wisata Bendung Gerak sudah cukup memadai.

Tabel 2: Hasil Iterasi Tahap II

No.	Faktor-faktor Penentu Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi	Responden (S, TS)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Daya Tarik	S	S	S	S	S	S
2.	Aksesibilitas	TS	TS	TS	TS	TS	TS
3.	Sarana	S	S	S	S	S	S
4.	Prasarana	S	S	S	S	S	S
5.	Kelestarian Lingkungan	S	S	S	S	S	S
6	SDM	S	S	S	S	S	S

Hasil yang didapat dari iterasi tahap II sebagaimana tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua responden menyetujui faktor daya tarik, sarana, prasarana, kelestarian lingkungan dan SDM sebagai faktor penentu dalam pengembangan wisata Bendung gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Pada iterasi tahap II didapatkan bahwa semua responden bersepakat bahwa faktor aksesibilitas bukan merupakan faktor dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Hal ini dikarenakan objek wisata ini sangat mudah dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

Hasil ekplorasi faktor dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi didapatkan beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan Bendung Gerak Waru Turi adalah:

1. Daya Tarik
2. Sarana
3. Prasarana
4. Kelestarian Lingkungan
5. SDM

3. Simpulan

Dari hasil kajian teori didapatkan beberapa faktor yang menentukan dalam pengembangan wisata, yakni daya tarik, aksesibilitas, prasarana, sarana dan kelestarian lingkungan. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi adalah daya tarik, sarana, prasarana, kelestarian lingkungan, dan SDM. Faktor SDM merupakan faktor yang ditambahkan oleh responden. Faktor yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil kajian pustaka, hal ini dapat dipahami karena setiap objek wisata memiliki karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- [1]. BPS Kabupaten Kediri, 2016. Kabupaten Kediri dalam Angka 2016. Kediri, BPS Kediri
- [2]. BPS Kabupaten Kediri, 2016. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha 2011-2016. Kediri, BPS Kediri
- [3]. Yoeti, Oka A, 2008. Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja, Jakarta, PT Perca
- [4]. Yoeti, Oka A, 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung, Aksara
- [5]. Spillane, James J, 1994. Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan, Yogyakarta, Kanisius
- [6]. Prasiasa, Dewa Putu Oka, 2011. Wacana Kontemporer Pariwisata. Jakarta, Salemba Humanika
- [7]. Suwanto, Gamal, 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta, Andi Offset
- [8]. Pamungkas, Adjie, 2007. Materi Kuliah Teknik Analisa Perencanaan, Analisis Stakeholders. Program PPs ITS Surabaya Jurusan Arsitektur.